

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu, dengan pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlaknya, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, manusia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.¹

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dari tahun ke tahun menjadi semakin berat, apalagi memasuki era globalisasi seperti sekarang ini. Banyak remaja melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, contohnya pencurian, minuman keras, tawuran antar pelajar dan pergaulan bebas. Sehingga perlu adanya arahan dari guru agar siswa tidak melakukan tindakan yang dilarang oleh agama. Dalam pendidikan Islam, guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu mengarahkan peserta didik agar mampu mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 29-30

Allah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna diantara makhluk-Nya yang lain. Allah memberi banyak kelebihan kepada manusia, salah satunya yang paling besar adalah kelebihan akal yang bisa digunakan untuk berfikir dan mengembangkan diri. Dengan kelebihan yang dimilikinya, sudah sepatutnya manusia menyadari tujuan Allah menciptakannya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. At-Tin: 4 berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”².

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, yang tugas utamanya adalah untuk menyembah-Nya dengan sepenuh hati. Sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Perintah Allah yang paling utama yaitu untuk mendirikan ibadah shalat, karena yang akan dimintai pertanggung jawaban pertama kali pada hari kiamat nanti adalah shalat. Selain shalat, juga ada beberapa ibadah lain yang harus dilakukan manusia yaitu puasa, zakat, dan haji. Ibadah-ibadah tersebut merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam selama ini yaitu guru hanya menekankan aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, sehingga kurang mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang

²Al-Quran Tajwid, Terjemah dan Tafsir, (Jabal Raudhatul Jannah: Bandung, 2009), hal. 597

telah diperolehnya. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran agama hanya sebatas membaca, mencatat, dan menghafal saja. Jika hal tersebut terus terjadi tentunya akan menyebabkan peserta didik hanya memahami pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak mampu mengamalkannya.

Pengalaman pendidikan agama saat ini kurang mendapat perhatian, banyak remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Mereka dibiarkan mencari dan menghayati agamanya tanpa adanya bimbingan dari orang tua mereka. Anak dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga anak seringkali meninggalkan sholat, tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijayah. Maka dari itu, pengetahuan dalam beragama perlu ditekankan kepada anak.

Peserta didik memiliki tingkat ketaatan ibadah yang beragam, hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Maka dari itu lembaga pendidikan Islam harus mengadakan upaya untuk meningkatkan disiplin ibadah pada peserta didik. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran, dalam hal ini tentunya perlu adanya peran dari guru pendidikan agama Islam terutama guru yang mengampu mata pelajaran fiqh.

Guru fiqh tidak hanya dituntut untuk memberikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan serta teladan dalam meningkatkan disiplin ibadah kepada peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan memiliki semangat dan antusias dalam beribadah. Sehingga nantinya peserta didik memiliki tingkat disiplin ibadah

yang baik dan mampu melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pendidikan agama yang mengajarkan manusia untuk beribadah, menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT merupakan tugas utama guru pendidikan agama Islam, terutama guru fiqh sebagai guru agama dan juga sebagai orang tua pengganti di sekolah. Semua orang yakin bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.³

Masalah yang dialami peserta didik, terkait disiplin ibadah merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh guru fiqh, karena saat ini peserta didik banyak yang menganggap remeh kewajibannya untuk beribadah kepada Allah. Seringkali peserta didik lebih nyaman untuk melakukan kegiatan untuk meraih kesenangan, sampai mereka melupakan kewajiban utamanya untuk beribadah kepada Allah. Tentunya hal ini terjadi bukan hanya karena kurangnya

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

pengetahuan agama dari peserta didik, tetapi juga karena strategi yang digunakan oleh guru fiqh kurang efektif untuk meningkatkan disiplin ibadah pada siswa. Sudah seharusnya seorang guru fiqh mengutamakan strategi yang untuk meningkatkan disiplin ibadah siswa dan mereka tentunya harus cermat dalam menggunakan strategi tersebut. Seorang guru fiqh harus mempunyai cara-cara terbaik atau mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan disiplin ibadah pada siswa. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan dan pengamalan peserta didik dalam beragama dapat meningkat.

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah kepada peserta didik. seperti yang telah dilakukan oleh guru fiqh di MAN 3 Nganjuk. Kebijakan di terapkan MAN 3 Nganjuk sendiri antara lain ialah meningkatkan disiplin ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan juga menghafal doa sehari-hari. Dengan strategi yang dilakukan guru fiqh dalam di MAN 3 Nganjuk diharapkan nantinya dapat meningkatkan disiplin ibadah pada peserta didik, sehingga mereka dapat melakukan hal-hal positif karena jiwa mereka telah didasari oleh rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Guru fiqh di MAN 3 Nganjuk menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan disiplin ibadah pada siswa, strategi itu sendiri dibagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru fiqh menetapkan tujuan yang harus dicapai, menyiapkan strategi untuk mencapai tujuan, dan mempersiapkan sarana prasarana yang dapat mendukung strategi tersebut. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru fiqh harus

menerapkan strategi sesuai dengan kondisi siswa, seperti strategi nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan sanksi atau hukuman. Selanjutnya pada tahap evaluasi guru fiqih melaksanakan evaluasi diagnostik untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa dalam meningkatkan disiplin ibadah. Melalui berbagai tahapan tersebut, diharapkan agar siswa dapat lebih meningkatkan disiplin ibadahnya baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, serta mengingat MAN 3 Nganjuk merupakan salah satu Madrasah dengan banyak prestasi baik di tingkat lokal maupun nasional, maka peneliti ingin mengetahui apakah tingkat disiplin ibadah siswa juga sebaik prestasi yang dimiliki oleh Madrasah. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Nganjuk”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa kelas XI di MAN 3 Nganjuk, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Nganjuk?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Nganjuk?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Implementasi dari proses belajar mengajar menjadi tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga nantinya peserta didik bukan hanya dapat menerima materi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, namun juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah seorang guru memiliki peran yang sangat menentukan untuk mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan. Dalam kaitannya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa temuan mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah pada siswa yang kemudian dapat bermanfaat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik MAN 3 Nganjuk

Adanya strategi guru fiqih untuk meningkatkan disiplin ibadah, peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan materi yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar dan menjadikan mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b. Bagi Guru MAN 3 Nganjuk

Dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai profesionalitas yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk membimbing dan meningkatkan kemampuan seorang guru.

c. Bagi MAN 3 Nganjuk

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan disiplin ibadah pada peserta didik di MAN 3 Nganjuk.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian ke-islaman.

e. Bagi Pembaca pada Umumnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi serta dapat menjadi gambaran tentang strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan disiplin ibadah pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini perlu adanya penegasan istilah agar tidak ada kekeliruan dan kesalahpahaman dalam mengartikan proposal ini dengan judul “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa di MAN 3 Nganjuk”. Secara umum penegasan istilah terbagi menjadi dua macam, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai suatu langkah penetapan seluruh aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu, termasuk didalamnya terdapat sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.⁴

b. Guru Fiqih

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal maupun non formal.⁵

Fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam. Secara substansial Fiqih memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ibadah sebagai tanda tunduk dan taat pada perintah Allah, dan menghindari dari perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dan ditujukan untuk mencapai ridha Allah.⁶ Dengan demikian yang dimaksud guru fiqih adalah seseorang yang mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi insan yang senantiasa mampu mengamalkan segala perintah

⁴Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 4

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 36

⁶Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 4

Allah dan menjauhi semua larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.

c. Disiplin Ibadah

Disiplin merupakan sebuah tindakan atau kebiasaan yang dilakukan secara konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁷

Ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah Swt.⁸ Dengan demikian disiplin ibadah merupakan sebuah tindakan konsisten yang dilakukan oleh manusia sebagai wujud memperhambakan diri kepada Allah dengan senantiasa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Secara Operasional

Strategi guru menjadi salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, selain itu peran seorang guru juga menjadi kunci keberhasilan untuk menciptakan siswa yang disiplin dalam beribadah. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa kelas XI di MAN 3

⁷Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 8

⁸Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hal. 20

Nganjuk” dalam penelitian ini yaitu peneliti tertarik untuk meneliti tentang 3 pembahasan utama yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang terkait dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika yang jelas, yaitu sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang terdiri dari paparan data dan temuan peneliti di tempat penelitian, berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab V, adalah pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya dan akan dihubungkan dengan landasan teori.

Bab VI, adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.